

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BUBUR AYAM DI PEKANBARU

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi*

*Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh :

**SYALWANIROHA RAMBE**

**175310187**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2021**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Syalwaniroha Rambe  
NPM : 175310187  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bubur Ayam Di Pekanbaru

**Disahkan Oleh:**  
PEMBIMBING

Dr. H. Abrar, SE., M.Si, Ak., CA

**Mengetahui:**

DEKAN

Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761)  
674674 Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU – 28284

**TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Nama : SYALWANIROHA RAMBE  
NPM : 175310187  
Jurusan : AKUNTANSI S1  
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bubur Ayam di Pekanbaru

**Disetujui oleh :**

**Tim Penguji**

1. Yusrawati SE. M.Si
2. Raja Ade Fitrasari M., SE, M.Acc.

**Tanda Tangan**

(  )  
(  )

**Mengetahui**

**Pembimbing I**


Dr.Hj Siska, SE. M.Si Ak, CA



Dr.H.Abrar,SE.,M.Si.,Ak.,CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674674  
Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU – 28284

**NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL**

1. Nama Mahasiswa : **SYALWANIROHA RAMBE**
2. Npm : 175310187
3. Hari/Tanggal : Rabu, 17 Maret 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bubur Ayam di Pekanbaru

Sidang dibuka oleh **Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	<b>Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA</b> 1. Jelaskan sampel pada LBM di lampiran berapa 2. Sistematika penulisan harus di perbaiki 3. Siklus Akuntansi harus di perbaiki 4. Penulisan daftar pustaka sesuaikan dengan buku panduan	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat dilampiran 6 Terlihat di halaman 9 Terlihat di halaman 15 Terlihat di halaman 45	
2.	<b>Iyoyo Dianto, SE., Dr., M.Si</b> 1. Masukkan tahun pada data yang diambil 2. Sistematika penulisan Diperbaiki sesuai buku panduan	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 5 Terlihat di halaman 9	

	3. Tambahkan penjelasan teknik pengumpulan data	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 35	
	4. Tambahkan seluruh yang ada kutipan sumber rujukannya di daftar pustaka	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 45	

**Mengetahui,**

**Disetujui,**



**Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**  
Ketua Prodi Akuntansi S1

**Abrar, Drs., M.Si., Ak., CA**  
Pembimbing



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674674  
Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU – 28284

**NOTULENSI SEMINAR HASIL**

1. Nama Mahasiswa : **SYALWANIROHA RAMBE**
2. NPM : 175310187
3. Hari/Tanggal : Kamis, 15 Juli 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bubur Ayam di Pekanbaru

Sidang dibuka oleh **Raja Ade Ffitrasari M.,SE, M.Acc** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	<b>Yusrawati SE.,M.Si</b>  1. Abstrak isi tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian  2. Perbaiki Hipotesis  3. Pada konsep dasar tidak ada dasar pencatatan  4. Saran untuk kesimpulan no 6	Sudah diperbaiki  Sudah diperbaiki  Sudah diperbaiki  Sudah diperbaiki	Terlihat di Halaman i  Terlihat di Halaman 27  Terlihat di Halaman 29  Terlihat di Halaman 63	
2.	<b>Raja Ade Ffitrasari M, SE., M.Acc</b>  1. Tambahkan Keyword pada abstrak	Sudah diperbaiki	Terlihat di Halaman i	

	2. Tambahkan tentang penyusutan aset tetap	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 48	
--	--	------------------	------------------------	--

**Mengetahui,**

**Disetujui,**



**Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**  
Ketua Prodi Akuntansi S1

**Dr.H.Abrar,SE.,M.Si.,Ak.,CA**  
Pembimbing





**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761)  
674674 Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU – 28284

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : SYALWANIROHA RAMBE  
NPM : 175310187  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
JURUSAN : AKUNTANSI S1  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BUBUR  
AYAM DI PEKANBARU  
SPONSOR : **Dr.H.Abrar,SE.,M.Si.,Ak.,CA**

Dengan Rincian Sebagai Berikut:

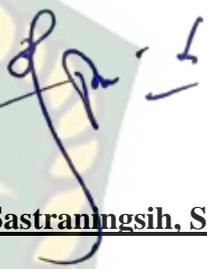
Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
02/02/2021	X	Latar belakang Masalah Teknis Penulisan	
17/02/2021	X	Latar Belakang Teknis Penulisan	
22/02/2021	X	Bab II dan Bab III	
25/02/2021	X	Acc Proposal	
17/03/2021	X	Seminar Proposal	
10/06/2021	X	Bab IV dan V	
11/06/2021	X	Tambah Sampel Abstrak	
16/06/2021	X	Teknis Penulisan Hasil dan pembahasan	
23/06/2021	X	Pembahasan Perhitungan Persediaan Pembahasan Perhitungan Laba Rugi	

4/07/2021	X	Kesimpulan	
8/07/2021	X	Acc Skripsi	

Pekanbaru, 8 Juli 2021

Wakil Dekan 1



  
Dr.Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 740/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 14 Juli 2021, Maka pada Hari Kamis 15 Juli 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

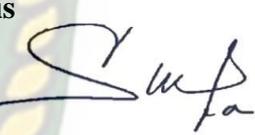
- |                         |  |
|-------------------------|--|
| 1. Nama                 | : Syalwaniroha Rambe   |
| 2. NPM                  | : 175310187  |
| 3. Program Studi        | : Akuntansi S1   |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bubur Ayam di Pekanbaru. |
| 5. Tanggal ujian        | : 15 Juli 2021   |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.  |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR                                |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (B) 68,25</b>   |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.   |

PANITIA UJIAN

Ketua

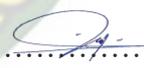
  
**Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

  
**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**  
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA
2. Yusrawati, SE., M.Si
3. Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc

 (.....)  
 (.....)  
 (.....)

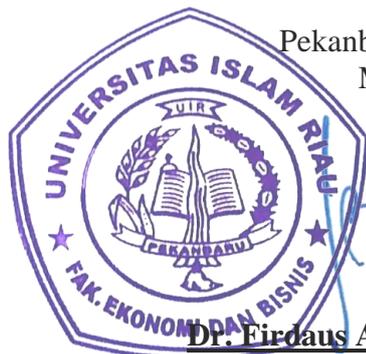
Notulen

1. Efi Susanti, SE., M.Acc

 (.....)

Pekanbaru, 15 Juli 2021

Mengetahui  
Dekan,



  
**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Syalwaniroha Rambe  
NPM : 175310187  
Jurusan : Akuntansi / S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bubur Ayam di Pekanbaru.  
Hari/Tanggal : Kamis 15 Juli 2021  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA		

**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si		
2	Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc		

**Hasil Seminar : \*)**

1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai **67,5** )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

Mengetahui  
An.Dekan



**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 15 Juli 2021  
Ketua Prodi



**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**

\*) Coret yang tidak perlu

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Syalwaniroha Rambe  
NPM : 175310187  
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bubur Ayam di Pekanbaru.  
Pembimbing : 1. Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA  
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 17 Maret 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Dr. Iyoyo, SE., M.Si	Anggota	3. 

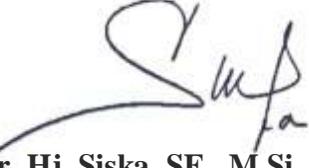
\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An.Dekan Bidang Akademis

  
Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 17 Maret 2021  
Sekretaris,

  
Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Syalwaniroha Rambe  
 N P M : 175310187  
 Program Studi : Akuntansi S1  
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bubur Ayam di Pekanbaru.

2. Penguji ujian skripsi/oral kompreh ensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Raja Ade Fitrasari, M. SE., M.Acc	Asisten Ahli, C/b	Lektor Kepala, D/a	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Deswarta, SE.,MM	Asisten Ahli C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada Media Pekanbaru.

tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 15 Juli 2021  
 Dekan

**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: /Kpts/FE-UIR/2000**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 0000-00-00 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018  
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021  
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.  
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau  
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA.	Lektor kepala	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :  
 Nama : SYALWANIROHA RAMBE  
 N P M : 175310187  
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi S1  
 Judul Skripsi : Analisis penerapan akuntansi pada usaha bubur ayam di pekanbaru
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 00 0000  
 Dekan



**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : SYALWANIROHA RAMBE  
NPM : 175310187  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BUBUR AYAM DI PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 22 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 26 Juli 2021  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BUBUR AYAM DI PEKANBARU**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseuruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan izajah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima

Pekanbaru, 1 Agustus 2021

Yang memberi pernyataan,

**SYALWANIROHA RAMBE**  
**NPM : 175310187**

## ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Pekanbaru sebanyak 33 pengusaha bubur ayam, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha bubur ayam yang berada di Pekanbaru sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi berterima umum.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana data yang dihasilkan berupa deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan menggunakan prosedur purposive sampling dan rumus slovin dalam mengambil sampel. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara terstruktur dan kuesioner kepada pemilik bubur ayam di Pekanbaru dan data skunder yang diperoleh dari responden yaitu buku pencatatan (buku kas) dari pemilik usaha bubur ayam di Pekanbaru. Selanjutnya data-data yang telah dikumpulkan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha bubur ayam di Pekanbaru sebagian besar belum menerapkan konsep dasar akuntansi seperti konsep entitas usaha, pemilik belum memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran yang menyangkut kebutuhan sehari-hari (rumah tangga), kedua konsep kelangsungan usaha dimana pengusaha bubur ayam tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimiliki, penyusutan aset tetap dan persediaan, ketiga konsep periode waktu masih banyaknya pengusaha melakukan perhitungan pencatatan perhari pada usaha yang dijalankan, keempat konsep dasar akuntansi dimana pengusaha masih menggunakan dasar kas, kelima pengusaha masih banyak yang belum menerapkan konsep penandingan dengan benar dimana pengusaha tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya kedalam perhitungan laba rugi yang menyebabkan hasil perhitungan tidak menggambarkan hasil sebenarnya.

Kata kunci : Penerapan Akuntansi, Konsep Dasar Akuntansi, SAK EMKM,

## **ABSTRACT**

*Based on the results of research that has been carried out in Pekanbaru as many as 33 chicken porridge entrepreneurs, the purpose of this study was to determine the suitability of accounting treatment for chicken porridge businesses in Pekanbaru in accordance with the basic concepts of generally accepted accounting.*

*This research is a qualitative research in which the data generated is descriptive. This research uses descriptive analysis method and uses purposive sampling procedure and Slovin formula in taking samples. The data collected in this study are primary data obtained directly from respondents through structured interviews and questionnaires to chicken porridge owners in Pekanbaru and secondary data obtained from respondents, namely the record book (cash book) from chicken porridge business owners in Pekanbaru. Furthermore, the data that has been collected is grouped according to their respective types*

*Based on the research that has been carried out and the discussion that has been described, it can be concluded that most chicken porridge entrepreneurs in Pekanbaru have not applied basic accounting concepts such as the concept of business entities, the owners have not separated business expenses from expenses related to daily needs (households), both the concept of business continuity where the chicken porridge entrepreneur does not record the fixed assets owned, the depreciation of fixed assets and inventories, the three time period concepts, there are still many entrepreneurs doing daily recording calculations on the business they run, the four basic accounting concepts where entrepreneurs still use a cash basis, the five entrepreneurs are still many who have not applied the concept of matching correctly where entrepreneurs do not compare the amount of income with costs into the profit and loss calculation which causes the calculation results do not reflect the actual results*

*Keywords: Accounting implementation, Basic Accounting Concepts, SAK EMKM,*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Dengan mengucapkan Puji danSyukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BUBUR AYAM DI PEKANBARU”, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang disekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, perhatian, dorongan serta pengorbanannya baik moril maupun materil selama penulis dalam pendidikan hingga selesa kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Syafrinaldi SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Firdaus AR,Dr,SE.,M.Si.Ak.,CA.selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
3. Ibu Dr. Hj.Siska.,SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku ketua jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
4. Bapak Dian Saputra.,SE.,M.Acc.,Ak.,CA.,ACPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau

5. Bapak Dr.H.Abrar,SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak / Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari. Seluruh pemimpin, staf tata usaha, staf perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini
7. Kedua orang tua tercinta papa Ir.Syafrizal Effendi,MT, mama Rahmi Fitri dan adik tercinta Syanfico Pandupati yang memberikan penulis semangat kasih sayang dan dukungan moril maupun materil serta doa yang tidak pernah henti dalam setiap langkah penulis
8. Buat Annisa Pratiwi, Ayu Lestari, Suci Triyani, Ananda Selly, dan teman-teman lainnya yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, serta teman-teman seperjuangan angkatan 2017 jurusan akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan selama ini.
9. Bapak/ Ibu Pengusaha Bubur Ayam di Pekanbaru yang telah bersedia memberikan data dan waktunya yang diperlukan penulis sehingga memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi

10. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis

Pekanbaru, Juni 2021

Penulis,

**SYALWANIROHA RAMBE**



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	
TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL / HASIL.....	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI.....	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....	
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIATRISME.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9

<b>BAB II TELAHAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>11</b>
2.1 Telaah Pustaka .....	11
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	11
2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi dan Prinsip Akuntansi.....	13
2.1.3 Siklus Akuntansi .....	15
2.1.4 Laporan Keuangan.....	16
2.1.5 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil.....	22
2.1.6 Standar Akuntansi EMKM.....	25
2.1.7 Sistem Akuntansi Usaha Kecil.....	26
2.2 Hipotesis.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Lokasi Penelitian.....	28
3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	28
3.4 Populasi dan Sampel.....	30
3.4.1 Populasi.....	30
3.4.2 Sampel.....	33
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	35
3.6 Teknik pengumpulan data .....	35
3.7 Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>37</b>
4.1 Gambaran umum Objek penelitian .....	37
4.1.1 Tingkat Umur Responden.....	37
4.1.2 Lama Usaha Responden.....	38
4.1.3 Tingkat Pendidikan Responden .....	38
4.1.4 Responden Atas Pelatihan Pembukuan.....	39
4.1.5 Jumlah Karyawan.....	41
4.1.6 Tempat Usaha .....	43
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	43
4.2.1 Pencatatan Transaksi.....	44

4.2.2 Perhitungan Laba Rugi .....	48
4.2.3 Analisis Penerapan Konsep – Konsep Akuntansi .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
5.1. Kesimpulan .....	61
5.2. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>iv</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Populasi Usaha Bubur Ayam Di Pekanbaru .....	32
Tabel 3.2	Daftar Sampel Usaha Bubur Ayam Di Pekanbaru.....	34
Tabel 4.1	Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur .....	37
Tabel 4.2	Distribusi Responden Menurut Lama Usaha.....	38
Tabel 4.3	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	39
Tabel 4.4	Distribusi Responden Atas Pelatihan Pembukuan.....	39
Tabel 4.5	Distribusi Responden Menurut Modal Awal Usaha.....	40
Tabel 4.6	Distribusi Responden Menurut Jumlah Karyawan.....	41
Tabel 4.7	Distribusi Responden Menurut Tempat Usaha.....	43
Tabel 4.8	Distribusi Responden Terhadap Pencatatan dan Pengeluaran Kas.....	44
Tabel 4.9	Distribusi Responden Atas Penjualan Secara Kredit.....	45
Tabel 4.10	Distribusi Responden Atas pembelian Secara Kredit.....	45
Tabel 4.11	Distribusi Responden Terhadap Persediaan.....	46
Tabel 4.12	Distribusi Responden Yang Mencatat Aset Tetap.....	46
Tabel 4.13	Distribusi Responden Asset tetap Yang Dimiliki Responden.....	47
Tabel 4.14	Distribusi Responden Atas Penyusutan Aset Tetap.....	48
Tabel 4.15	Distribusi Responden Atas Perhitungan Laba Rugi .....	49
Tabel 4.16	Distribusi Responden Yang Mencatat Harga Pokok Penjualan.....	50
Tabel 4.17	Distribusi Responden Atas Biaya Yang Dicatat Dalam Usaha perhari...50	
Tabel 4.18	Distribusi Responden Atas Biaya Dicatat Dalam Laba Perminggu.....	52

Tabel 4. 19 Distribusi Responden Atas Biaya Dicatat Dalam Laba Perbulan..... 53

Tabel 4. 20 Distribusi Responden Atas Pemegang Keuangan Usaha..... 55

Tabel 4. 21 Distribusi Responden Atas Kegunaan Sistem Pembukuan..... 56



## DAFTAR LAMPIRAN

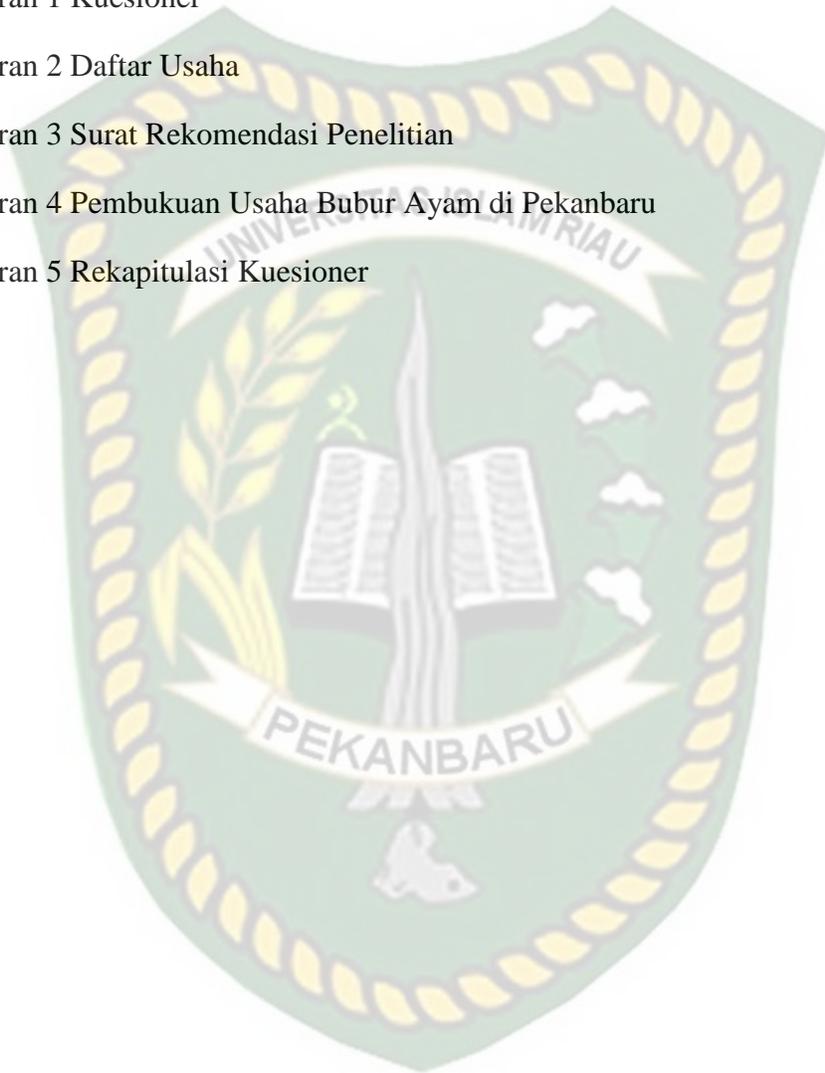
Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Daftar Usaha

Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian

Lampiran 4 Pembukuan Usaha Bubur Ayam di Pekanbaru

Lampiran 5 Rekapitulasi Kuesioner



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dunia usaha ada banyak usaha yang berdiri, baik usaha berskala kecil, menengah sampai berskala besar. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia dalam pembangunan ekonomi. UMKM bahkan dianggap menjadi tulang punggung perekonomian disaat perusahaan besar tumbang. Peranan UMKM yang besar berkontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah unit usaha yang dapat menciptakan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, menjadi kontribusi dalam ekspor dan penciptaan modal tetap atau investasi yang menjadi kekuatan saat terjadi guncangan krisis ekonomi.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop-UKM) tahun 2020, sampai saat ini terdapat sekitar 63 juta unit UMKM di Indonesia, meskipun 95% diantaranya masih berada di sektor usaha mikro. Dari hasil persentase dalam pertumbuhan UMKM di Indonesia dari tahun ke tahun berada pada angka persentase 10% hingga 15% UMKM yang beroperasi. Hal positif dari adanya UMKM ini mampu menjadi tolak ukur aktivitas ekonomi masyarakat umumnya usaha dibentuk dan dijalankan untuk mendapatkan keuntungan dan pengembalian modal dengan nilai yang lebih besar

Dari data Dinas UMKM tahun 2020 di kota Pekanbaru terdapat 1,4120 usaha beranekaragam yang beroperasi dan berkembang setiap tahunnya, salah satu diantaranya yang saat ini mengalami kemajuan cukup pesat adalah pada bidang usaha makanan ada 4,174 usaha yang terdapat dari 12 kecamatan di kota Pekanbaru, sehingga ini mampu membawa harapan-harapan baru bagi kehidupan masyarakat untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan ekonomi dan menjadi penyumbang terbanyak dari pendapatan domestic bruto (PDB).

Menurut Budiarto (2018:27) Permasalahan yang mendasar dari penerapan akuntansi pada UMKM masih banyaknya mengalami masalah kualitas sumber daya manusia dalam melakukan pencatatan keuangan dan pengembangan usaha kecil dikarenakan banyaknya pengusaha yang beranggapan bahwa pencatatan akuntansi merupakan hal yang sederhana dan juga sebagian besar pelaku UMKM berasal dari jenjang pendidikan yang relatif rendah, sehingga kurangnya pemahaman tentang akuntansi. Namun kenyataannya, pencatatan akuntansi sangat membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik dan benar oleh pelaku UMKM yang dapat mengetahui ke akuratan dan pengembangan usahanya.

Akuntansi memiliki peranan penting dan diperlukan untuk menjalankan UMKM dalam hal pencatatan dan pembukuan yang tersusun secara sistematis, ini bisa menyajikan informasi yang layak digunakan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan- keputusan secara akurat dan dapat membantu pengusaha untuk menentukan langkah strategi dalam mengembangkan usahanya, yang berguna untuk akses penambahan modal dan mempermudah proses pengkreditan modal usaha pada UMKM tersebut.

Laporan keuangan menurut SAK EMKM dibuat berdasarkan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha bisnis pada UMKM. dalam SAK EMKM ada tiga jenis laporan keuangan yaitu (1) laporan posisi keuangan (2) laporan laba rugi dan (3) catatan atas laporan keuangan.

Mulyadi (2013:4) siklus akuntansi adalah “tahap-tahapan kegiatan yang dimulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya”. Adanya siklus ini dapat membantu pemilik perusahaan dalam melakukan analisis terkait kondisi keuangan perusahaan yang dimilikinya.

Penyusunan siklus akuntansi menurut Soemarso S.R, (2014:90) yaitu : (1) transaksi, (2) bukti transaksi / dokumentasi (3) jurnal (4) posting ke buku besar (5) Penyusunan neraca saldo (6) ayat jurnal penyesuaian (7) neraca saldo penyesuaian (8) laporan keuangan (9) jurnal penutup (10) neraca saldo penutup (11) jurnal pembalik.

Dalam penerapan akuntansi dilandasi konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang di landasi bentuk, isi, juga asumsi prinsip dasar akuntansi dan pelaporan keuangan. Adapun konsep dasar akuntansi Rudianto,(2012:22-23&27) yaitu: (1) Konsep kesatuan usaha, perusahaan yang diidentifikasi sebagai entitas yang terpisah dari pemiliknya (2) Konsep kelangsungan usaha (*Going Concern*), perusahaan dapat berjalan terus menerus dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang (3) Konsep periode waktu (*Time Period*) laporan keuangan yang bisa menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu, (4)

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu : a) Dasar Kas (*Cash Basic*) yaitu transaksi keuangan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dibayarkan. b) Dasar akural (*Accural Basic*) yaitu transaksi atau kejadian keuangan dicatat dan diakui pada usaha saat terjadi transaksi tanpa memperhatikan apakah kas sudah diterima atau belum, (5) Konsep penandingan, yaitu berpendapat bahwa beban sebaiknya diakui dengan pendapatan dalam periode yang sama

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang penerapan akuntansi terhadap usaha kecil ini telah dilakukan oleh Shafira (2020) dengan judul skripsi "Usaha Rumah Makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis", menyimpulkan bahwa pengusaha rumah makan belum menerapkan konsep kesatuan usaha karena pemilik usaha belum melakukan pemisahan pencatatan transaksi usaha dengan pengeluaran pribadi.

Sedangkan penelitian serupa juga dilakukan oleh Syahputra (2020) dengan judul skripsi "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Martabak Mesir di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru", menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha martabak mesir di Kecamatan Tenayan Raya belum menerapkan akuntansi sesuai konsep-konsep dasar akuntansi dan pencatatan yang baik dan benar dan masih banyak pengusaha yang belum mencatat laporan laba rugi usahanya sesuai dengan periode akuntansi yang berlaku.

Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Prisaheti (2019) dengan judul skripsi "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pempek di Kota Palembang", menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha pempek di Kota

Palembang belum memberikan informasi keuangan yang baik sesuai konsep dasar akuntansi dan belum melakukan pemisahan keuangan bisnis dengan keuangan pribadi.

Dari beberapa jenis penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil terdahulu, penulis mengambil objek penelitian yaitu usaha bubur ayam di Pekanbaru, alasannya karena data yang di peroleh dari Dinas Koperasi dan UMK Kota Pekanbaru tahun 2020 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan banyaknya usaha bubur ayam yang berkembang di Pekanbaru. Bubur ayam merupakan salah satu usaha kecil yang membutuhkan peranan akuntansi, melalui pencatatan dan pelaporan yang akan mempermudah pemilik usaha bubur ayam dapat mengetahui peningkatan atau penurunan penjualan serta laba setiap periode tertentu.

Berdasarkan data yang diambil dari Dinas Koperasi dan UMK Kota Pekanbaru tahun 2020 terdapat 51 usaha bubur ayam di Pekanbaru, untuk penelitian awal dilakukan pada 5 usaha bubur ayam yang ada di Pekanbaru yaitu, pada usaha bubur ayam ami jakarta, bubur ayam jakarta ronggo, bubur ayam mie ayam dan bakso gepeng 99, bubur ayam bang ali, dan warung bubur ayam cb. rajapolah.

Survei pertama dilakukan di usaha Bubur Ayam Ami Jakarta yang beralamat di Jl. Kharudin Nasution (Lampiran 1). Adapun data yang diperoleh bahwa usaha ini melakukan pencatatan atas pendapatan dan pengeluaran dalam satu buku harian. Pengeluaran yang dimaksud yaitu pembelian bahan baku (beras,

ayam, bumbu, plastik, minyak goreng, gas dan belanja harian) uang bensin, beban listrik, gaji karyawan dan sewa toko. Penerimaan kas berasal dari penjualan atas produk makanan yang dijual berupa bubur ayam, ketoprak, indomie rebus, mie goreng. Pemilik melakukan perhitungan laba ruginya seminggu sekali, dengan menjumlahkan seluruh pendapatan perminggunya lalu mengurangi pengeluaran yang terjadi dalam satu buku pencatatan harian. Pemilik tidak memisahkan pencatatan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha. Semua transaksi dilakukan secara tunai.

Survei kedua dilakukan pada usaha Bubur Ayam Jakarta yang beralamatkan di Jl. Ikhlas No.94 .Kec (Lampiran 2). Bukit Raya Pekanbaru. Dalam usahanya ini pemilik melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran kas. Penerimaan kas di peroleh dari penjualan bubur ayam dan soto betawi, sedangkan pengeluaran kas dalam usaha bubur ayam ini meliputi bahan baku (beras, ayam, bumbu, minyak goreng, gas, plastik dan belanja pasar), gaji karyawan, sewa toko dan beban listrik. Perhitungan laba rugi dilakukan dengan mengurangi pendapatan atas penjualan bubur ayam dengan pengeluaran kas yang terjadi pada hari yang sama, lalu menghitung laba secara keseluruhan di akhir bulan dan mengurangi pengeluaran yang terjadi di akhir bulan. Proses jual beli dilakukan secara tunai dan semua pencatatan digabungkan kedalam satu pencatatan harian.

Survei ketiga dilakukan di Bubur Ayam & Mie Ayam Bang Ali, berdiri Jl. Kaswari (Lampiran 3). Usaha ini juga memiliki buku pencatatan penerimaan kas

dan pengeluaran kas. Adapun penerimaan kas berasal dari pendapatan seperti penjualan bubur ayam, mie ayam dan gorengan. Pengeluaran kasnya meliputi biaya pembelian bahan baku (beras, ayam, minyak goreng, plastik, bumbu, gas dan belanja harian), tidak mencatat beban gaji, beban listrik, sewa toko dan keperluan pribadi. Pemilik usaha bubur ayam bang ali melakukan perhitungan laba rugi setiap hari, dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan dikurangi pengeluaran yang terjadi dalam satu buku pencatatan harian dan tidak mencatat persediaan bahan baku ke dalam pencatatan buku kas.

Survei keempat Bubur Ayam Bakso Geprek dan Mie Ayam 99, beralamat Jl. Durian (Lampiran 4) dengan pemilik Alfiandi. Usaha ini juga bisa ditemukan di aplikasi go-food. Pengusaha ini melakukan pencatatan atas penerimaan kas masuk dan keluar, semua transaksi dilakukan secara tunai. Adapun penerimaan kas nya berasal dari penjualan atas bubur ayam, mie ayam dan bakso gepeng. Untuk pengeluaran kas pada usahanya berupa dari bahan baku (ayam, beras, minyak, daging, mie, minyak goreng belanja harian) uang konsumsi dan sabun. Perhitungan laba rugi dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan dikurangi pengeluaran yang terjadi pada hari yang sama. Tidak mencatat asset, persediaan barang dan tidak mencantumkan pembayaran seperti biaya transportasi, biaya listrik, sewa toko.

Survei kelima Bubur Ayam WB. Raja Polah Cb. Kapling yang beralamat Jalan Belimbing (Lampiran 5) dengan pemilik M. Daniswara Rossillio. Usaha ini memiliki buku pencatatan dan penerimaan kas. Untuk pengeluaran kas pada usaha bubur ayam ini berupa dari bahan baku (ayam, beras, minyak, daging, mie,

minyak goreng belanja harian. Perhitungan laba ruginya pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan pada hari yang sama dan langsung dikurangi dengan pengeluaran yang terjadi. Semua transaksi dilakukan secara tunai.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang diterapkan ke dalam judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bubur Ayam di Pekanbaru.**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha bubur ayam di Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha bubur ayam di Pekanbaru telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam penerapan akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah.

2. Bagi pengusaha untuk dijadikan sebagai bahan masukkan dalam menjalankan kegiatan usahanya serta sebagai acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha mereka kelola.
3. Bagi peneliti lain, sebagai sumber sekaligus dijadikan sebagai bahan acuan untuk perbandingan dalam penelitian serupa pada peneliti - peneliti selanjutnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Berikut adalah gambaran singkat sistematik penulisan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini mengandung penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat yang didapat dari penelitian untuk pihak - pihak terkait dari sistematika penelitian.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini mengemukakan landasan teori dan konsep apa saja yang digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian-penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam pembentukan hipotesis, kerangka pemikiran yang akan menjelaskan mengenai garis besar.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, objek penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan secara singkat gambaran umum identitas responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha, jenis makanan yang dijual, jumlah karyawan serta lama usaha responden

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang diperlukan yang dianggap penting serta diharapkan berguna bagi pengusaha kecil, menengah, maupun penulis.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Dalam memajukan bisnis, akuntansi merupakan hal yang diperlukan untuk dapat memberikan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam mempengaruhi aktifitas bisnis, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan.

Menurut Warren et al (2014:3) “Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”. Menurut (Bahri (2016:2) mengidentifikasi akuntansi sebagai seni pada suatu pencatatan transaksi, pengelompokan, pengikhtisaran dan pelaporan dengan cara yang sistematis dari segi isi yang berdasarkan dengan standar akuntansi yang telah diterima oleh umum.

*American Insitute of Crertified Public Accounting (AICPA)* dikutip dalam Belkaou (2012) menyatakan akuntansi merupakan seni pencatatan, pengikhtisaran transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.

Menurut Soemarso S.R, (2014) akuntansi merupakan “Proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya”

Oleh karena itu dari beberapa definisi akuntansi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi tidak hanya diperlukan untuk mengidentifikasi dan mencatat peristiwa ekonomi dan komersial yang terjadi, tetapi juga dimulai dari pengukuran, pencatatan dan pengolahan informasi dalam bentuk laporan keuangan, sehingga informasi dapat diolah dan di analisa menjadi data yang berguna bagi pengambilan keputusan dan bermanfaat untuk pengguna dalam mengontrol status proses bisnis.

Fungsi akuntansi dalam kehidupan sehari-hari sangat berguna bagi masyarakat baik dalam menjalankan usaha kecil, menengah hingga besar. Hal ini terlihat dalam pencatatan-pencatatan yang dilakukan untuk mengendalikan keuangan pada usaha dan mengetahui luas nya cakupan penerapan akuntansi yang bergantung dari tingkat kebutuhan akan fungsi dari akuntansi itu sendiri.

Menurut Wahyuni, (2020:8) fungsi akuntansi adalah susunan pengumpulan data untuk pengambilan suatu keputusan kelompok aktivitas perusahaan, sebagai tolak ukur perusahaan, sistem informasi, perhitungan dalam pembayaran pajak, penempatan aktivitas perusahaan, dan pengendalian investor.

Menurut Mulyadi (2013:4) fungsi akuntansi dan peran akuntansi dalam bisnis adalah menyajikan informasi dan fungsi laporan kegiatan usaha berupa laporan keuangan untuk meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang ada dan mengurangi biaya administrasi yang dikeluarkan oleh kegiatan usaha.

Dengan begitu dengan adanya akuntansi dapat dilihat bahwa akuntansi sangat berperan penting dalam bisnis dan sebagai suatu informasi dalam aktivitas bisnis dan menjadi dasar pengambilan keputusan yang dapat memungkinkan untuk mengontrol perkembangan dan aktivitas bisnis yang dijalani.

### **2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi dan Prinsip Akuntansi**

Konsep dasar akuntansi merupakan dasar yang dapat dijadikan standar dalam penyampaian laporan keuangan yang rapi dan mudah dipahami dalam proses pengolahan data keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan sehingga dapat diterima dan digunakan secara umum. Tujuan dari konsep akuntansi ialah untuk menyeragamkan dan menyelaraskan pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh entitas.

Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi struktur dasar akuntansi Bahri, (2016:3) antara lain :

a. Kesatuan usaha (*Bussines Entity Concept*)

konsep yang mengasumsikan bahwa perusahaan dianggap sebagai unit usaha independen yang independen dari pemiliknya sehingga menjadi suatu ekonomi yang terpisah.

b. Konsep kesinambungan Usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep yang mengasumsikan bahwa perusahaan akan terus berkelanjutan dan diharapkan tidak terjadi likuidasi di masa mendatang dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

c. Konsep Periode akuntansi (*Accounting Periode Concept*)

Periode akuntansi adalah aktivitas perusahaan dalam laporan keuangan yang disusun pada UMKM setiap periode pelaporan.

d. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Warren et al (2014:17) konsep penandingan diterapkan antara beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut.

Prinsip akuntansi merupakan proses penyusunan laporan keuangan perusahaan yang harus disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum. Prinsip akuntansi dirumuskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) yang disusun oleh organisasi profesional akuntan yaitu (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Prinsip akuntansi adalah kaidah keputusan umum yang mengatur atau mendasari perkembangan teknis akuntansi. Dalam akuntansi ada tiga prinsip menurut Christy, (2019:10) yaitu :

1. Prinsip Biaya (*Cost Principles*) yaitu harta dicatat pada biaya Perolehan

2. Prinsip penandingan (*Matching Concept*) dan biaya bahwa pendapatan dan beban harus ditandingin yang terkait dalam suatu periode yang sama
3. Prinsip pengungkapan penuh, bahwa laporan keuangan harus disajikan secara penuh wajar dan memadai dapat dipahami dan tepat waktu.

### 2.1.3 Siklus Akuntansi

Menurut Bahri (2016:18) “Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari terjadinya suatu transaksi sampai pada penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk menyusun pencatatan laporan keuangan berikutnya”.

Menurut Rudianto (2012:4) “Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dibuat oleh akuntan sejak awal sehingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan.”

Siklus akuntansi menurut pengertian siklus akuntansi adalah “seluruh transaksi bisnis yang terjadi dalam perusahaan, mula - mula akan dianalisis dalam rangka mengidentifikasi data dan di catat ke dalam jurnal. Tahapan siklus akuntansi dapat diurutkan dalam urutan berikut:

1. Pertama analisa dokumen pendukung transaksi dan informasi yang terkandung di dalam dokumen yang tercatat di dalam jurnal.
2. Setelah itu data yang ada di jurnal posting ke buku besar.
3. Seluruh saldo akhir termasuk dalam setiap buku besar akun tersebut akan dipindahkan ke saldo untuk membuktikan kecocokan antara nilai total akun dengan saldo debit normal dan nilai total akun dengan batas kredit.

4. Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
5. Posting data jurnal penyesuaian ke setiap buku besar akun terkait.
6. Siapkan neraca saldo, neraca saldo disesuaikan dan laporan keuangan dengan menggunakan lembar kerja (terbaik).
7. Membuat ayat jurnal penutup.
8. Posting data jurnal penutup ke setiap buku besar akun terkait.
9. Siapkan neraca saldo setelah penutup.
10. Membuat ayat jurnal pembalik.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan serangkaian proses akuntansi dalam suatu sistem informasi akuntansi yang sistematis digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang berkaitan dengan transaksi-transaksi usaha yang terjadi. Dikatakan sebagai siklus, dikarenakan setiap proses akuntansi yang dilakukan secara berulang kali selama usaha berjalan.

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

Hasil terpenting dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan disajikan setelah semua transaksi dicatat dirangkum oleh perusahaan. Laporan keuangan kemudian disiapkan bagi para pengguna untuk pengambilan keputusan. Menurut Munawir (2014:1) “laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan merupakan hasil dari proses akuntansi”.

Menurut Irham (2015:5) “laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada yang membutuhkan tentang satu kondisi perusahaan dari sudut angka dalam satu moneter”

### 1) Neraca

Menurut Kamsir, (2016:28) “neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu”. Menurut Munawir, (2016:13) unsur- unsur neraca meliputi sebagai berikut:

#### a. Aktiva

kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk biaya-biaya yang belum di alokasi pada pendapatan yang akan datang serta aktiva yang tidak terwujud lainnya.

#### b. Liabilitas

Semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber data atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang perusahaan dapat dibedakan atas hutang lancar dan hutang jangka panjang.

#### c. Ekuitas

Merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham) surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutang.

Menurut Sinaga, (2016:109) neraca dapat berbentuk sebagai berikut:

- a) Bentuk skontro, yaitu bentuk neraca yang disusun sesuai dengan golongan harta dicatat disisi kiri sedangkan golongan hutang dan modal dicatat disisi kanan. Harta dan hutang harus seimbang.
- b) Bentuk stafel, yaitu golongan harta yang akan dicatat paling atas kemudian diikuti hutang dan modal.

## 2) **Laporan Laba rugi**

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan hasil usaha dan beban-beban dalam satu periode pelaporan untuk mengetahui suatu keberhasilan atau kegagalan yang dijalankan perusahaan untuk mencapai tujuan. Menurut Warren et al (2017:17) “laporan laba rugi yaitu laporan yang menyajikan pendapatan dan beban untuk satu periode waktu tertentu berdasarkan konsep pengaitan (*matching concept*) yang disebut juga konsep penandingan”. Unsur-unsur laba rugi menurut Bahri, (2016:137) adalah :

### 1. Pendapatan / penghasilan

#### a. Pendapatan usaha

Pendapatan usaha ialah pendapatan yang didapat dari kegiatan pokok perusahaan. Pendapatan usaha terdiri dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa.

#### b. Pendapatan di luar usaha

Pendapatan di luar usaha ialah pendapatan yang diperoleh dari hasil di luar kegiatan utama, melainkan pendapatan sampingan yang

berupa pendapatan bunga, pendapatan dividen, pendapatan sewa dan sebagainya.

## 2. Beban / Biaya

Beban usaha ialah semua pengeluaran yang timbul dari kegiatan perusahaan untuk memperoleh penghasilan seperti beban penjualan, beban pemasaran, administrasi, beban diluar usaha yang mencakup beban bunga dan beban lain-lain.

Ada dua cara dalam penyusunan laporan laba rugi menurut Aldilla (2019:16) yaitu:

- a. *Single step* yaitu seluruh pendapatan dari atas sampai bawah menjadi satu kelompok, kemudian mengurangnya dengan total beban atau biaya dalam periode yang berlaku.
- b. *Multiple step* yaitu pendapatan yang dipisah secara bertahap (yang berasal dari kegiatan usaha dan beban usaha) dan pendapatan non operasional (berasal dari luar kegiatan usaha dan beban luar usaha) pembagian kategori tersebut juga berlaku pada beban lain-lain dan pendapatan lain-lain.

## 3) Laporan Ekuitas Pemilik

Menurut Hangara (2019:31) mengidentifikasi laporan ekuitas pemilik sebagai berikut:

Laporan perubahan ekuitas (modal) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan perubahan ekuitas pemilik suatu perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Laporan perubahan ekuitas memiliki unsur ekuitas awal, saldo laba/rugi pada periode waktu dan

pengambilan untuk kepentingan pribadi (*prive*), jika ekuitas berkurang dan terjadi penyeteroran pemilik berarti ekuitas bertambah.

#### 4) Laporan Arus Kas

Menurut Kieso (2012:17) mengidentifikasi laporan arus kas adalah :

“Laporan arus kas (*cash flow statement*) melaporkan arus kas (*cash flow*) penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan kata lain, dari mana kas berasal (penerimaan) dan bagaimana kas dikeluarkan (pengeluaran). Laporan tersebut meliputi rentang waktu sehingga dinyatakan, untuk tahun keuangan yang berakhir 31 Desember atau bulan terakhir 30 Juni”.

Menurut Rudianto (2012:194) mengidentifikasi secara umum tujuan laporan arus kas adalah :

- a. Memenuhi kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
- b. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban, membayar deviden dan kebutuhan untuk pendanaan internal.
- c. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan pembayaran kas yang diperlukan.
- d. Menilai pengaruh posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan non kas selama suatu periode tertentu. Semua informasi yang berkaitan dengan aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan suatu periode itulah yang dijadikan alasan dibuatnya laporan arus kas.

Menurut Warren et al (2017:21) ada tiga bagian arus kas terdiri dari:

- a. Aktivitas operasional  
Aktivitas operasional yaitu bagian yang melaporkan ringkasan

penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasional

b. Aktivitas investasi

Aktivitas investasi yaitu bagian yang melaporkan transaksi kas untuk pembelian dan penjualan dari aset yang sifatnya permanen (aset tetap)

c. Aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan yaitu bagian yang melaporkan transaksi-transaksi kas berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjam, dan penarikan kas oleh pemilik.

### 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Kamsir (2016:28) “mengidentifikasi catatan atas laporan keuangan “laporan catatan atas keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu”. Menurut Gede (2013:91) “dalam rangka membantu pengguna laporan memahami laporan keuangan dan membandingkan dengan laporan perusahaan lain” catatan atas laporan keuangan umumnya disajikan dengan urutan sebagai berikut :

- a. Pengungkapan mengenai dasar pengukuran dan kebijakan akuntansi yang diterapkan.
- b. Informasi pendukung pos-pos laporan keuangan sesuai urutan sebagaimana pos-pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan keuangan.

- c. Pengungkapan lain termasuk kontinjensi, komitmen dan pengungkapan keuangan lainnya serta pengungkapan yang bersifat non keuangan

### **2.1.5 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil**

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM merupakan istilah jenis usaha yang memiliki keuntungan bersih paling banyak Rp.200.000.000 yang belum termasuk tanah dan bangunan dan saham yang berdiri sendiri.

Menurut Bank Indonesia dalam (Aufar 2014:19)“usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang tidak berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.0000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 200.000.000 per tahun, sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria yang asset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur (Rp.200.000.000 s.d Rp.500.000.000) dan non manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d 600.000.000)

Menurut UU RI No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, didefinisikan sebagai berikut:

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMKM sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

“Kriteria usaha mikro Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6 sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UMKM yang memenuhi kriteria Usaha Kecil (UK) sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

"Kriteria usaha kecil menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6 sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

“Kriteria usaha menengah Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6 sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

Sedangkan menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam AUFAR (2014:8) Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa UMKM adalah usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan - batasan tertentu.

#### **2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah**

Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan, Dewan Standar Akuntansi Ikatan Indonesia (DSAK-IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan, Entitas Mikro dan Menengah (EMKM) yang digunakan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yang signifikan. SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) mengacu pada UMKM peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Laporan keuangan entitas dapat menggunakan Contoh Ilustratif Laporan Keuangan sebagai panduan untuk mempermudah dan mendapatkan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangannya. Menurut Munawir (2014 :2) “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas sesuatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Menurut SAK EMKM (2016:2) “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun

yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuan, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber dana yang dipercayakan kepadanya”.

### 2.1.7 Sistem Akuntansi Usaha Kecil

Sistem pencatatan akuntansi tidak hanya diterapkan oleh usaha yang berskala besar, dalam usaha kecil sistem akuntansi bersifat sederhana dan sangat krusial yang dapat mengetahui atau melihat sejauh mana kinerja usaha mendapat keuntungan. Dengan diterapkannya sistem akuntansi, maka dapat memperkecil kesalahan dan dapat menghasilkan informasi yang baik.

Menurut Rusdianto Rudianto (2012:4) mengemukakan bahwa sistem akuntansi tunggal (*single entry*) adalah :

Sistem pencatatan *single entry* adalah sistem tata buku tunggal. Pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatat satu kali. Transaksi yang berakibatkan ditambahkannya kas akan dicatat disisi penerimaan di dalam Buku Kas Umum (BKU) sedangkan transaksi yang berakibatkan berkurangnya kas akan dicatat disisi pengeluaran di dalam Buku Kas Umum.

Menurut Lisa (2011:28)“ mengemukakan sistem akuntansi yang menerapkan perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu sistem akuntansi (*single entry system*)”.

Berdasarkan sistem pencatatan yang dilakukan diatas dapat di ketahui keunggulan dari pencatatan tunggal (*single entry*) yaitu dapat mengurangi nilai

informasi yang dihasilkan dari sistem pencatatan tunggal cenderung hanya untuk kepentingan pihak internal (manajemen perusahaan).

Sebaliknya sistem pencatatan berpasangan (*double entry*) selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, sehingga membentuk dua pemikiran dalam satu sisi yang berbeda yaitu sisi debit dan kredit. Dengan demikian informasi yang diperoleh dapat diterima pihak internal dan eksternal dengan baik serta dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis peneliti sebagai berikut : Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha bubur ayam di Pekanbaru diduga belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, dengan cara mengelola dan mengelompokkan hasil kuesioner dan wawancara sehingga nantinya hasil atas pengelolaan dan pengelompokan tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Pekanbaru dan menjadi objek penelitian ini adalah usaha Bubur Ayam yang terdapat di Kota Pekanbaru, Riau.

#### 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang melekat pada usaha populasi, bervariasi antara satu dengan yang lainnya dan diteliti dalam suatu penelitian (Dharma,2013). Dalam penelitian ini variabel penelitian konsep dasar akuntansi dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha dengan indikator tentang pemahaman sebagai berikut. :

1. Dasar Pencatatan :

- a. Dasar kas (*cash basic*) adalah suatu pengakuan pendapatan dengan beban dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayar.
- b. Dasar akrual (*accrual basic*) adalah dimana pencatatan dilakukan disaat transaksi itu terjadi, meskipun belum terjadi penerimaan maupun dibayarkan

2. Konsep Entitas Bisnis ( Business Entity Concept)

Merupakan pemisahan antara informasi usaha dengan informasi pribadi bertujuan agar menjadi suatu ekonomi yang terpisah yang dapat dilakukan dengan memisahkan dari transaksi yang terjadi di usaha dan transaksi yang menyangkut kebutuhan sehari-hari pemilik.

3. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)

Merupakan konsep yang mengharapkan suatu usaha dapat beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas dan terus memperoleh keuntungan di masa depan untuk menyelesaikan rencana-rencana dan memenuhi kewajiban tanpa ada tujuan untuk membubarkannya.

4. Konsep Periode Waktu (*Time Periode Concept*)

Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu dalam penyajian informasi keuangan pada suatu kegiatan yang beroperasi menjadi dasar dalam pengukuran kemajuan suatu usaha.

## 5. Konsep Penandingan

Suatu konsep akuntansi di mana semua pendapatan dengan biaya-biaya dihasilkan pada periode waktu yang sama harus dibandingkan dan ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan dalam jangka waktu tertentu.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh pengusaha bubur yang ada di Pekanbaru. Berdasarkan sumber dari survei lapangan dan dinas perdagangan koperasi dan UMK Kota Pekanbaru tahun 2020 terdapat 51 usaha bubur ayam di Pekanbaru dengan jumlah sampel sebanyak 33 usaha bubur ayam. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik slovin menurut (Sugiyono, 2016:87)

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin di karenakan dalam penarikan sampel jumlah harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan diperhitungkanpun tidak membutuhkan tabel pada jumlah sampel namun dapat dilakukan dengan rumus perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  = ukuran

$N$  = ukuran populasi

$E$  = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang

Dalam rumus Slovin menurut (Sugiyono, 2016:87) ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai  $e = 0,1$  (10%) untuk populasi jumlah besar

Nilai  $e = 0,2$  (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Maka rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 usaha sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{51}{1 + 51(0,1)^2}$$

$$n = \frac{51}{1,51} = 33,7$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 33 usaha bubur ayam di Pekanbaru, hal ini dilakukan dalam penelitian untuk menghitung banyaknya sampel minimum suatu survei populasi yang terbatas (*finite population survey*) yang bertujuan untuk megestimasi proporsi pada populasi.

Tabel 3.1

## Daftar Populasi Usaha Bubur Ayam di Pekanbaru

No	Nama Usaha	Alamat
1	Bubur Ayam Bandung Mang Oleh	Jl. Paus No.30
2	Bubur Ayam Bandung 104	Jl. Paus 104
3	Bubur Ayam WB.Raja Pola CB. Kapling	Jl. Belimbing
4	Bubur Ayam & Mie Ayam Mbak Srik	Jl. Bandeng
5	Bubur Ayam Ami Jakarta II	Jl. Khayangan
6	Bubur Ayam Umi Jakarta	Jl. Sembilang
7	Bubur Ayam Mongol	Jl. Harapan Raya
8	Bubur Ayam Akang Dedi	Jl. Puskesmas
9	Bubur Ayam Ami Jakarta	Jl. Kharuddin Nasution
10	Bubur Ayam Dencianjur	Jl. Pahlwan Kerja
11	Bubur Ayam Van Java	Jl. Kharuddin Nasution
12	Bubur Ayam Bandung Somay Batagor	Jl. Kharuddin Nasution
13	Bubur Ayam & Ketoprak	Jl. Kartama, marpoyan damai
14	Wawa Bubur Gurih	Jl. Bahana Gang. Pelangi
15	Bubur Ayam AA	Jl. Adi Sucipto
16	Bubur Ayam Jakarta H. Syawal	Jl. Rambutan
17	Bubur Ayam 58 Khas Bandung	Jl. Balam
18	Bubur Ayam & Mie Ayam Bang Ali	Jl. Kaswari No.4
19	Bubur Ayam & Mie Ayam Ikhlas	Jl. Ikhlas
20	Bubur Ayam Jakarta Ronggo	Jl. Ikhlas No.94
21	Bubur Ayam Bakso Gepeng & Mie Ayam 99	Jl. Durian
22	Bubur Ayam Viking Bandung	Jl. Gajus, Kec. Sukajadi
23	Bubur Ayam Tunggal Rasa	Jl. Bangau, Kec. Sukajadi
24	Bubur Ayam Bandung	Jl. Rajawali Kec. Sukajadi
25	Bubur Ayam Tunggal Rasa I	Jl. Pepaya, Kec. Sukajadi
26	Bubur Ayam & Mie Ayam Bandung	Jl. Imam Munandar
27	Bubur Ayam dan Mie Ayam Raos	Jl. Bukit Barisan
28	Bubur Ayam & Nasi Kuning Mang Oleh	Jl. Pemuda
29	Bubur Ayam Goyang Lidah Asli Bandung	Jl. Kuras No. 20. C
30	Bubur Ayam dan Ketoprak Cirebon	Jl. Paus Ujung No.06
31	Bubur Ayam Putra Jakarta	Jl. Delima
32	Bubur Ayam Nusasari Sukabumi	Jl. Delima, Kec. tampan
33	Bubur Ayam dan Nasi Kuning Deazam	Jl. Lobak 101
34	Bubur Ayam Bandung Sarerea	Jl. Melati Indah
35	Bubur Ayam Kang Giri dan Sarapan Pagi	Jl. Lobak Simp. Ardhat
36	Bubur Ayam Pak H. Syawal	Jl. Delima
37	Bubur Ayam dan Mie Ayam Annisa	Jl. Purwodadi Ujung
38	Bubur Ayam Jakarta Podomoro	Jl. Diponogoro Ujung
39	Bubur Ayam Abu Habil	Jl. Pemuda

40	Bubur Ayam Bandung Teladan	Jl. Hangtuh
41	Bubur Ayam Mas Umar	Jl. Harapan
42	Bubur Ayam 86 Khas Bandung	Jl. Hangtuh
43	Bubur Ayam Lumingkang	Jl. Bukit Barisan
44	Bubur Ayam Jasun Mas Kumis	Jl. Imam Munandar
45	Bubur Ayam Berkah	Jl. Kereta Api
46	Bubur Ayam Solo Tiga Putri	Jl. Imam Munandar
47	Bubur Ayam Spesial Raja	Jl. Garuda No.66
48	Bubur Ayam & Nasi Kuning Kang BM Si Raja Rasa	Jl. Kereta Api
49	Bubur Ayam Bandung Si Akang	Jl. Sultan Syarif Qasyim
50	Bubur Ayam dan Mie Ayam Bagan	Jl. Kharudin Nasution
51	Bubur Ayam Parahyangan	Jl. Hr. Soebrantas

Sumber : Dinas Perdagangan Koperasi dan UMK Kota Pekanbaru tahun 2020

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul (mewakili).”

Berdasarkan sumber dari survei lapangan dan dinas perdagangan koperasi dan UMK Kota Pekanbaru tahun 2020 terdapat 51 usaha bubur ayam di Pekanbaru dengan jumlah sampel sebanyak 33 usaha bubur ayam. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*, yang merupakan pengambilan sampel dari populasi yang

dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai pembukuan penerimaan dan pengeluaran 1 kas
2. Usaha yang diteliti telah berjalan minimal 2 tahun
3. Melakukan perhitungan laba rugi

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Sampel Usaha Bubur Ayam di Pekanbaru**

No	Nama Usaha	Alamat
1	Bubur Ayam Jakarta Ronggo	Jl. Ikhlas No.94
2	Bubur Ayam AMI JAKARTA	Jl. Kharuddin Nasution
3	Bubur Ayam WB.Raja Pola CB. Kapling	Jl. Belimbing
4	Bubur Ayam & Mie Ayam Bang Ali	Jl. Kaswari no 4
5	Bubur Ayam dan bakso gepeng 99	Jl. Durian
6	Bubur Ayam 58 Bandung	Jl. Balam
7	Bubur Ayam dan Mie ayam Mbak Srik	Jl. Bandeng
8	Bubur Ayam Kang Giri	Jl. Lobak
9	Bubur Ayam "AA"	Jl. Adi Sucipto No. 565
10	Bubur Ayam Bandung Sarerea	Jl. Melati Indah
11	Bubur Ayam Jakarta Sarmi	Jl. Delima No. 9a
12	Bubur Ayam & Mie Ayam Ikhlas	Jl. Ikhlas
13	Bubur Ayam Melur Laris	Jl. Melur
14	Bubur Ayam Viking Bandung	Jl. Gajus No. 75c
15	Bubur Ayam Goyang Lidah Asli Bandung	Jl. Kuras NO. 20. C
16	Bubur ayam dan nasi kuning deazam	Jl. Lobak 101
17	Bubur Ayam Berkah	Jl. Kereta Api
18	Bubur Ayam Bagan	Jl. Kharudin Nasution
19	Bubur Ayam Ami Jakarta II	Jl.Khayangan
20	Bubur Ayam, Batagor Siomay	Jl. Kharudin Nasution
21	Bubur Ayam Bandung 104	Jl. Paus
22	Bubur Ayam Bandung	Jl. Rajawali
23	Warung Bubur Ayam Rajapolah	Jl. Lembaga Perasyarakatan
24	Bubur Ayam Abu Habil	Jl. Pemuda
25	Bubur Ayam Jasun Mas Kumis	Jl. Imam Munandar
26	Bubur Ayam Solo Tiga Putri	Jl.Imam Munandar
27	Bubur Ayam Lumingkang	Jl. Bukit Barisan
28	Bubur Ayam Mongol	Jl. Harapan Raya
29	Bubur Ayam & Mie Ayam Bandung	Jl. Imam Munandar

30	Bubur Ayam Spesial Raja	Jl. Garuda No.06
31	Bubur Ayam Mas Umar	Jl. Harapan
32	Bubur Ayam Cirebon	Jl. Paus Ujung
33	Bubur Ayam,Mie Ayam Bakso Raos	Jl. Bukit Barisan

Sumber : Dinas Perdagangan Koperasi dan UMK Kota Pekanbaru tahun 2020

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang telah dikumpulkan merupakan data Primer dan Sekunder yaitu:

1. Data Primer adalah data mentah yang di ambil oleh peneliti sendiri dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya Juliandi, (2013:67) Sumber primer ini diperoleh langsung dari responden melalui wawancara terstruktur yang setiap responden diberi pertanyaan yang sama. Catatan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner yang telah disebarkan berupa informasi langsung dari pengusaha bubur ayam di Pekanbaru.
2. Data Sekunder adalah data yang di peroleh dengan mengumpulkan data yang telah dibuat sebelumnya oleh pihak responden dalam bentuk yang sudah berupa buku penjualan atau penerimaan kas dan data jumlah populasi pengusaha makan bubur ayam yang ada di Pekanbaru.

### 3.6 Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur, dalam penelitian perlu adanya data–data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung salah satunya adalah melalui wawancara dengan

menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang *alternative* jawabannya pun sudah tersedia. Dalam penelitian ini pertanyaan tersebut ditanyakan langsung kepada narasumber dalam hal ini pengusaha bubur ayam yang terpilih sebagai responden. Jawaban dari responden kemudian dikumpulkan, diolah dan dianalisis dengan metode yang sudah ditentukan.

2. Dokumentasi mengumpulkan data-data yang dibutuhkan terkait dengan objek yang sedang diteliti tanpa ada pengolahan data kembali. Data-data yang dikumpulkan berupa catatan-catatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti seperti buku penjualan atau penerimaan kas yang ada.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik yang dilakukan dengan analisis komparatif. Data-data yang telah dikelompokkan menurut jenis masing-masing. Setelah itu dituangkan ke dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari satu variabel, sehingga dapat diketahui apakah pengusaha bubur ayam di Pekanbaru telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

## BAB IV GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran umum Objek penelitian

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengusaha bubur ayam di Pekanbaru yaitu sebanyak 33 responden. Identitas responden akan penulis uraikan meliputi : tingkat umur, tingkat pendidikan dan lama usaha.

#### 4.1.1 Tingkat Umur Responden

Untuk mengetahui tingkat umur responden dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur**

No.	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	25-35	11	33,33 %
2	35-46	17	51,51%
3	47-57	3	9,10%
4	58-68	2	6,06%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha bubur ayam di Pekanbaru yang terbanyak berada di umur 35-46 tahun yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 51,51 % selanjutnya diikuti oleh tingkat usia 25-35 tahun yaitu 11 orang atau sebesar 33,33 % dan dengan kisaran 47-57 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 9,10 %, yang terakhir pada tingkat usia 58-67 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 6,06 %.

#### 4.1.2 Lama Usaha Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa lama usaha yang telah dijalankan oleh responden dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 2**  
**Distribsui Responden Menurut Lama Usaha**

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	15	45,45 %
2	6-10	6	18,18%
3	11-15	7	21,21 %
4	15-20	5	15,16%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha bubur ayam di Pekanbaru lama berdiri terbanyak rentang 1-5 tahun sebanyak 15 responden atau sebesar 45,45 %, lalu diikuti rentang 11-15 tahun sebanyak 7 responden atau sebesar 21,21 % kemudian pada rentang 6-10 tahun sebanyak 6 responden atau sebesar 18,18 % dan rentang 15-20 tahun sebanyak 5 responden atau sebesar 15,16 %

#### 4.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa tingkat pendidikan terakhir responden rata-rata adalah lulusan SMA. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 3**  
**Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	2	6,06 %
2	SMA	27	81,82%
3	D3-S1	4	12,12 %
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Adapun untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.3. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pengusaha bubur ayam di Pekanbaru terbanyak pada tingkat SMA yaitu sebanyak 27 respondden atau sebesar 81,82%, kemudian diikuti pada tingkat D3-S1 sebanyak 4 responden atau sebesar 12,12 % lalu diikuti pada tingkat SMP sebanyak 2 orang atau sebesar 6,06%

#### 4.1.4 Responden Atas Pelatihan Pembukuan

Dari hasil survey yang telah dilakukan penulis dapat diketahui bahwa semua pengusaha bubur ayam di Pekanbaru yang mendapatkan pelatihan tentang pembukuan dan sebagian lagi tidak mendapatkan pelatihan tentang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 4**  
**Distribusi Responden Atas Pelatihan Pembukuan**

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Pesentase (%)
1	Pernah	3	9,10 %
2	Tidak	30	90,90 %
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan.

Menurut hasil tabel 4.4 yang telah disajikan dapat disimpulkan banyak responden yang mendapatkan tentang pelatihan pembukuan sebanyak 3 responden atau sebesar 9,10 %. Kemudian pemilik toko yang tidak pernah mendapatkan pelatihan tentang pembukuan dengan jumlah 30 responden atau 90,10%.

Sebaiknya para responden mendapatkan pelatihan tentang pembukuan atau belajar melalui pelatihan-pelatihan yang berkompeten, karena dengan adanya pembukuan yang baik dapat mengukur perkembangan usaha serta dapat juga digunakan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan terkait usaha yang dijalankan,

#### 4.1.5 Modal Awal Usaha

Menurut penelitian yang diperoleh informasi mengenai besar modal awal yang dikeluarkan oleh responden bubur ayam di Pekanbaru, diketahui bahwa modal awal usaha dari masing-masing responden berbeda-beda walaupun terdapat beberapa yang sama. Berikut rincian modal awal responden dilihat dari tabel 4.5 dibawah ini :

**Tabel 4. 5**  
**Distribusi Responden Menurut Modal Awal**

No	Modal Awal (Rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1	5.000.000 – 10.000.000	25	75,76 %
2	11.000.000 – 15.000.000	6	18,18 %
3	16.000.000 – 20.000.000	2	6,06 %
Jumlah		<b>33</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa modal awal yang dikeluarkan oleh pengusaha bubur ayam terbanyak Rp.5.000.000 - 10.000.000 dengan 25 responden atau sebesar 75,76 %, selanjutnya diikuti oleh pengusaha dengan modal awal Rp.11.000.000-15.000.000 sebanyak 6 responden atau sebesar 18,18 % kemudian diikuti oleh pengusaha dengan modal awal Rp.16.000.000 - 20.000.000 sebanyak 2 responden atau sebesar 6,06%

Berdasarkan besarnya modal awal usaha yang dikeluarkan responden pada tabel 4.5, sebaiknya para responden sudah harus memiliki sistem akuntansi yang baik walaupun secara sederhana untuk usaha ini. Dengan begitu dapat membantu responden dalam menentukan tindakan- tindakan di priode waktu yang akan datang.

#### 4.1.6 Jumlah Karyawan

Menurut hasil penelitian, untuk mengetahui kebutuhan responden terhadap karyawan yang berkerja pada usaha bubur ayam di Pekanbaru jumlahnya bervariasi antara satu dengan yang lainnya. Berikut data jumlah karyawan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4. 6**  
**Distribusi Responden Menurut Jumlah Karyawan**

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	Bubur Ayam Ami Jakarta	4
2	Bubur Ayam Jakarta Ronggo	3
3	Bubur Ayam dan Mie Ayam Bang Ali	4
4	Bubur Ayam Mie Ayam dan Bakso Gepeng 99	3
5	Bubur Ayam Raja Polah Cb.	-
6	Bubur Ayam Mbak Srik	2
7	Bubur Ayam Bandung 58	2
8	Bubur Ayam Kang Giri	-
9	Bubur Ayam dan Nasi Kuning Daezam	-
10	Bubur Ayam AA	-
11	Bubur Ayam Bandung Sarerea	2
12	Bubur Ayam Jakarta Sarmi	1
13	Bubur Ayam Viking Bandung	2
14	Bubur Ayam dan Mie Ayam Ikhlas	2
15	Bubur Ayam Bandung Goyang Lidah	3
16	Bubur Ayam Rajapolah – LP	5
17	Bubur Ayam Melur Laris	2
18	Bubur Ayam Berkah	1
19	Bubur Ayam Bagan	2
20	Bubur Ayam Batagor Siomay	1
21	Bubur Ayam AMI Jakarta II	5
22	Bubur Ayam Pak Abu Habil	1

23	Bubur Ayam Bandung 104	1
24	Bubur Ayam Bandung	1
25	Bubur Ayam Jasun Mas Kumis	-
26	Bubur Ayam Solo Tiga Putri	1
27	Bubur Ayam Lumingkang	-
28	Bubur Ayam Mongol	1
29	Bubur Ayam & Mie Ayam Bandung	1
30	Bubur Ayam Spesial Raja	-
31	Bubur Ayam Mas Umar	1
32	Bubur Ayam Cirebon	1
33	Bubur Ayam Mie Ayam Bakso Raos	5

Sumber : Data Hasl penelitian Lapangan

Dari penjelasan tabel 4.6 diatas diketahui kebutuhan terhadap karyawan terbanyak pada usaha bubur ayam Ami Jakarta II yaitu 5 orang karyawan, kemudian di ikuti oleh usaha bubur ayam rajapolah – LP yaitu 5 orang karyawan, bubur ayam mie ayam bakso raos memiliki 5 orang pegawai, kemudian bubur ayam bang ali 4 orang karyawan, bubur ayam ami Jakarta yaitu 4 orang karyawan, bubur ayam ronggo Jakarta yaitu 3 orang karyawan ,bubur ayam mie ayam bakso gepeng 99 yaitu 3 orang karyawan,bubur ayam bandung goyang lidah 3 orang karyawan, bubur ayam mbk srik 2 orang karyawan, bubur ayam bandung 58 yaitu 2 orang karyawan, bubur ayam bandung sarerea 2 orang karyawan, bubur ayam viking bandung 2 orang karyawan, bubur ayam dan mie ayam ikhlas yaitu 2 orang karyawan, bubur ayam melur laris 2 orang karyawan, bubur ayam bagan yaitu 2 karyawan, bubur ayam sarmi Jakarta 1 orang karyawan bubur ayam bandung 1 karyawan, bubur ayam bandung 104 yaitu 1 karyawan, bubur ayam abu habil yaitu 1 karyawan, bubur ayam solo tiga putri yaitu 1 pegawai, bubur ayam mongol 1 orang pegawai, bubur ayam mie ayam bandung 1 orang pegawai, bubur ayam mas umar memiliki 1 orang pegawai, bubur ayam cirebon 1 orang pegawai, bubur ayam kang giri, bubur ayam dan nasi kuning daezam, bubur

ayam jason mas kumis, bubur ayam lumingkang, bubur ayam special raja dan bubur ayam AA, tidak memiliki karyawan.

#### 4.1.7 Tempat Usaha

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, diperoleh informasi tempat usaha yang digunakan oleh pemilik ada yang sewa dan ada juga milik sendiri. Untuk Informasi lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 7**  
**Distribusi Responden Menurut Tempat Usaha**

No	Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Sewa / kontrak	32	96,97%
2	Milik Sendiri	1	3,03 %
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Dari Sumber Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa pemilik bubur tempat usaha terbanyak adalah sewa dengan jumlah 32 responden atau sebesar 96,97 %, kemudian tempat usaha yang milik sendiri dengan jumlah 1 atau sebesar 3,03 %. Dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan usahanya, bubur ayam di Pekanbaru menggunakan bangunan yang mereka sewa. Kebanyakan tempat usaha tersebut berada di di depan perkarangan ruko atau di pinggir jalan.

#### 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan rincian penerapan akuntansi yang dilaksanakan oleh pengusaha bubur ayam di pekanbaru dalam menjalankan usahanya yang diperoleh dari pertanyaan kuisioner pada tiap usaha bubur ayam di Pekanbaru.

#### 4.2.1 Pencatatan Transaksi

##### a. Pencatatan Transaksi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Dari penelitian yang telah dilakukan pada usaha bubur ayam di Pekanbaru rata-rata seluruh responden telah melakukan pencatatan transaksi atas penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk informasi yang lebih jelas amati tabel dibawah ini

**Tabel 4. 8**  
**Distribusi Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas**

No	Mencatat Penerimaan Dan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persestase (%)
1	Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	33	100 %
2	Tidak mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa yang melakukan pencatatan transaksi atas penerimaan dan pengeluaran kas sebanyak 33 responden atau sebesar 100%. Sedangkan yang tidak yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Namun pencatatan transaksi yang diterapkan pengusaha belum benar dan tepat karena masih menggabungkan penerimaan dan pengeuaran kas.

Dalam pencatatan penerimaan kas transaksi yang dibuat berasal dari penjualan bubur ayam. Sedangkan pencatatan pengeluaran kas transaksi yang dibuat berasal dari : pembelian barang, gaji karyawan, biaya listrik, biaya sewa dan serta mencatat pengeluaran pribadi (rumah tangga)

## b. Pencatatan Transaksi Penjualan Secara Kredit

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Responden Atas Transaksi Penjualan Secara Kredit**

No	Penjualan Kredit	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan secara kredit	0	0%
2	Tidak melakukan penjualan secara kredit	33	100%
Jumlah		<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui responden yang terbanyak yaitu responden yang tidak melakukan penjualan secara kredit sejumlah 33 responden atau 100%. Alasannya karena seluruh responden bubur ayam di Pekanbaru melakukan penjualan secara tunai. Oleh karena itu dapat disimpulkan pada usaha bubur ayam di Pekanbaru terbanyak tidak melakukan hubungan dengan pihak manapun terkait penjualan kredit

## c. Pencatatan Transaksi Pembelian Kredit

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Responden Atas Pencatatan Transaksi Pembelian Secara Kredit**

No	Pembelian Kredit	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian secara kredit	0	0%
2	Tidak melakukan pembelian secara kredit	33	100%
Jumlah		<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.10 di atas memberikan informasi bahwa pengusaha bubur ayam di Pekanbaru yang tidak melakukan pembelian secara kredit sebanyak 33 responden atau 100%.

#### d. Pencatatan Persediaan

Persediaan merupakan jumlah produk yang siap dijual, namun pengusaha bubur ayam di pekanbaru tidak mencatat persediaan. Agar lebih jelas bisa dilihat tabel dibawah ini

**Tabel 4. 11**  
**Distribusi Responden Terhadap Pencatatan Persediaan**

No	Mencatat Persediaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatat persediaan	0	0%
2	Tidak melakukan mencatat persediaan	33	100%
Jumlah		<b>33</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut tabel 4.11 di atas disimpulkan bahwa pengusaha bubur ayam yang tidak mencatat persediaan sebanyak 33 responden atau 100%. Hal tersebut dikarenakan usaha bubur ayam tidak memiliki persediaan melainkan bahan habis pakai untuk digunakan seperti : ayam, bumbu, sayuran, dan untuk persediaan beras pengusaha bubur ayam memiliki stok beras tetapi tidak membuat pencatatan terhadap persediannya.

#### e. Pencatatan Atas Aset Tetap

**Tabel 4. 12**  
**Distribusi Responden Yang Mencatat Asset Tetap**

No	Mencatat Asset Tetap	Jumlah	Persentase
1	Mencatat asset tetap	0	0%
2	Tidak mencatat asset tetap	33	100%
Jumlah		<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari informasi yang diperoleh pada tabel 4.12 dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pengusaha bubur ayam di Pekanbaru tidak mencatat asset tetap

tersebut sebanyak 33 responden atau 100% Pengusaha bubur ayam di Pekanbaru tidak melakukan perhitungan terhadap aset tetap. Hal ini dikarenakan responden menganggap bahwa pencatatan atas aset tetap tidak akan mempengaruhi laporan laba rugi usahanya. Aset tetap yang ada pada usaha bubur ayam antara lain seperti gerobak, meja kursi, kulkas, etalase, bangunan dan kendaraan

**f. Aset tetap yang dimiliki responden**

**Tabel 4. 13**

**Distribusi Aset tetap yang dimiliki Responden**

No.	Nama Asset Tetap	Jumlah	Persentase (%)
1	Gerobak	16	48,48%
2	Meja Kursi	33	100%
3	Kulkas	16	48,48 %
4	Etalase	18	54,54%
5	Bangunan	1	3,03%
6	Kendaraan	16	48,48%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan responden yang memiliki aset tetap antar lain 1) Gerobak sebanyak 16 responden atau sebesar 48,48 % untuk menunjang kegiatan usahanya,2) Meja kursi sebanyak 33 responden atau sebesar 100 % untuk melayani pelanggan bubur ayam, 3) Kulkas sebanyak 16 responden atau sebesar 48,48 % untuk penyimpanan bahan baku pada usaha, 4) Etalase sebanyak 18 responden atau sebesar 54,54% , 5) bangunan sebanyak 1 responden atau sebesar 3,03% yang memiliki bangunan milik pribadi, terakhir 6) kendaraan sebanyak 16 responden atau sebesar 48,48% yang digunakan untuk kegiatan operasional dalam usaha bubur ayam.

Tabel 4. 14

**Distribusi Responden Atas Penyusutan Aset Tetap**

No	Penyusutan Aset Tetap	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Penyusutan Aset Tetap	0	0%
2	Tidak Melakukan Penyusutan Aset Tetap	33	100%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.15 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh pengusaha bubur ayam tidak melakukan penyusutan pada aset tetap sebanyak 33 responden atau 100%, Hal ini disebabkan responden kurang memahami ilmu akuntansi dalam perhitungan terhadap aset tetap.

**4.2.2 Perhitungan Laba Rugi**

. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada usaha bubur ayam di Pekanbaru responden sudah melakukan perhitungan laba rugi. Agar lebih jelas bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 15

**Distribusi Responden Atas Perhitungan Laba Rugi**

No	Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	33	100%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa seluruh pengusaha bubur ayam telah melakukan perhitungan laba rugi atas usaha yang mereka jalankan dengan jumlah 33 responden atau sebesar 100%. Tujuannya untuk mengetahui perkembangan usahanya mendapat keuntungan atau mengalami

kerugian dalam satu priode tertentu. Dalam menghitung laba rugi yang dilakukan responden berasal dari jumlah penjualan dikurang dengan biaya – biaya. Hal ini karena kurangnya pemahaman pemiliki usaha mengenai perhitungan laba rugi yang benar dan tepat.

#### a. Priode Perhitungan Laba Rugi

**Tabel 4. 16**  
**Distribusi Responden Atas Priode Perhitungan Laba Rugi**

No	Waktu Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap hari	24	72,72%
2	Sekali seminggu	7	21,21 %
3.	Sekali dalam sebulan	2	6,07%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.16 diatas diperoleh kesimpulan bahawa pengusaha bubur ayam yang menghitung laba rugi setiap hari ada 24 responden atau sebesar 72,72%, diikuti dengan perhitungan laba rugi dalam sekali seminggu ada 7 responden atau sebesar 21,21 % dan yang menghitung laba rugi sekali dalam sebulan sejumlah 2 responden atau sebesar 6,07 %

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha bubur ayam di Pekanbaru telah menerapkan konsep priode waktu. Namun, masih banyak terdapat pada usaha bubur ayam yang melakukan perhitungan laba rugi perhari sehingga dapat disimpulkan pengusaha bubur ayam di Pekanbaru belum menerapkan konsep priode waktu secara keseluruhan, yang mana perhitungan laba rugi yang baik diterapkan setiap bulan atau setiap tahun untuk mengukur dan menilai keberhasilan usaha bubur ayam di Pekanbaru.

## b. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

**Tabel 4. 16**  
**Distribusi Responden Yang Mencatat Harga Pokok Penjualan**

No	Mencatat Harga Pokok Penjualan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menghitung harga pokok penjualan	0	0%
2	Tidak Menghitung harga pokok penjualan	33	100%
Jumlah		<b>33</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dan dapat dilihat dari tabel 4.16 seluruh responden bubur ayam di Pekanbaru tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan yang berjumlah 33 responden atau sebesar 100%, alasannya karena pengusaha bubur ayam di pekanbaru menganggap harga pokok penjualan merupakan modal atas pembuatan bubur ayam sehingga mencatatnya di dalam pengeluaran.

## c. Biaya yang diperhitungkan dalam menghitung laba rugi perhari

**Tabel 4. 17**  
**Distribusi Responden Atas Biaya Yang Dicatat Dalam Laba Rugi Perhari**

No.	Biaya Yang dimasukkan dalam Perhitungan Laba Rugi	Jumlah			
		ya	%	Tidak	%
1	Sewa Toko	0	0%	23	95,83%
2	Biaya Listrik	0	0 %	24	100%
3	Biaya gaji	0	0 %	24	100%
4	Biaya Bahan Baku pembuatan bubur	24	100%	0	0%
5	Biaya rumah tangga (Pribadi)	17	70,83 %	7	29,17%
6	Belanja kebersihan (sabun cuci piring )	6	25 %	18	75%
7.	Biaya Gas	20	83,33 %	4	16,67%
8	Biaya Transportasi (bensin)	14	58,33 %	10	41,67 %

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.18 dapat diketahui 24 responden yang melakukan pencatatan laba rugi perhari, jumlah responden yang melakukan pencatatan sewa toko berjumlah 0 responden atau sebesar 100 % dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap sewa toko berjumlah 23 responden atau sebesar 95,83%, serta diketahui terdapat 1 responden yang memiliki bangun milik sendiri sehingga tidak melakukan pencatatan terhadap sewa toko, selanjutnya responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya listrik berjumlah 0 responden atau sebesar 100 % dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya listrik berjumlah 24 responden atau sebesar 0%, sedangkan untuk pencatatan terhadap beban gaji berjumlah 0 responden atau sebesar 100 % dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap beban gaji berjumlah 24 responden atau sebesar 100%, lalu diikuti dengan yang melakukan pencatatan biaya bahan baku berjumlah 24 responden atau sebesar 100% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya bahan baku berjumlah 0 responden atau sebesar 100%, berikutnya yang melakukan pencatatan terhadap biaya rumah tangga (pribadi) ada 17 responden atau sebesar 70,83% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya rumah tangga (pribadi) berjumlah 7 responden atau sebesar 29,17%. untuk pencatatan belanja kebersihan (sabun cuci piring) ada 6 responden atau sebesar 25% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap belanja kebersihan ada 18 responden atau sebesar 75%, selanjutnya yang melakukan pencatatan terhadap biaya gas ada 20 responden atau sebesar 83,33% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya gas ada 4 responden atau sebesar 16,67% dan yang terakhir untuk pencatatan terhadap biaya

transportasi (bensin) ada 14 responden atau sebesar 58,33% dan yang tidak mencatat biaya transportasi (bensin) sejumlah 10 reponden atau sebesar 41,67%

**d. Biaya yang diperhitungkan dalam menghitung laba rugi perminggu**

**Tabel 4. 18**

**Distribusi Responden Atas Biaya Yang Dicatat Dalam Laba Rugi Perminggu**

No.	Biaya Yang dimasukkan dalam Perhitungan Laba Rugi	Jumlah			
		ya	%	Tidak	%
1	Sewa Toko	0	0%	7	100%
2	Biaya Listrik	5	71,43%	2	28,57%
3	Biaya gaji	7	100%	0	0%
4	Biaya Bahan Baku pembuatan bubur	7	100%	0	0%
5	Biaya rumah tangga (Pribadi)	2	28,57%	5	71,43%
6	Belanja kebersihan (sabun cuci piring )	1	14,29%	6	85,71%
7.	Biaya Gas	2	28,57%	5	71,43%
8	Biaya Transportasi (bensin)	2	28,57%	5	71,43%

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.19 dapat diketahui 7 responden yang melakukan pencatatan laba rugi perminggu, jumlah responden yang melakukan pencatatan pada sewa toko berjumlah 0 responden atau sebesar 0% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap sewa toko berjumlah 7 responden atau sebesar 100%, selanjutnya responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya listrik berjumlah 5 responden atau sebesar 71,43 % dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya listrik berjumlah 2 responden atau sebesar 28,57%, sedangkan untuk pencatatan terhadap beban gaji berjumlah 7 responden atau sebesar 100% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap beban gaji berjumlah 0 responden atau sebesar 100 %, lalu diikuti dengan yang melakukan pencatatan biaya bahan baku berjumlah 7 responden atau sebesar 100% dan yang

tidak melakukan pencatatan terhadap biaya bahan baku berjumlah 0 responden atau sebesar 100%, berikutnya yang melakukan pencatatan terhadap biaya rumah tangga (pribadi) ada 2 responden atau sebesar 28,57% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya rumah tangga (pribadi) berjumlah 5 responden atau sebesar 71,43%. Untuk pencatatan belanja kebersihan (sabun cuci piring) ada 1 responden atau sebesar 14,29 % dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap belanja kebersihan ada 6 responden atau sebesar 85,71%, selanjutnya yang melakukan pencatatan terhadap biaya gas ada 2 responden atau sebesar 28,57% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya gas ada 5 responden atau sebesar 71,43% dan yang terakhir untuk pencatatan terhadap biaya transportasi (bensin) ada 2 responden atau sebesar 28,57% dan yang tidak mencatat biaya transportasi (bensin) sejumlah 5 responden atau sebesar 71,43%.

**e. Biaya yang diperhitungkan dalam menghitung laba rugi perbulan**

**Tabel 4. 19**  
**Distribusi Responden Atas Biaya Yang Dicatat Dalam Laba Rugi Perbulan**

No.	Biaya Yang dimasukkan dalam Perhitungan Laba Rugi	Jumlah			
		ya	%	Tidak	%
1	Sewa Toko	2	100%	0	0%
2	Biaya Listrik	2	100%	0	0%
3	Biaya gaji	2	100%	0	0%
4	Biaya Bahan Baku pembuatan bubur	2	100%	0	0%
5	Biaya rumah tangga (Pribadi)	0	0%	2	100%
6	Belanja kebersihan (sabun cuci piring )	0	0%	2	100%
7.	Biaya Gas	0	0%	2	100%
8	Biaya Transportasi (bensin)	0	0%	2	100%

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.20 dapat diketahui 2 responden yang melakukan pencatatan laba rugi perbulan, jumlah responden yang melakukan pencatatan pada sewa toko berjumlah 2 responden atau sebesar 100 % dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap sewa toko berjumlah 0 responden atau sebesar 0%, selanjutnya responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya listrik berjumlah 2 responden atau sebesar 100% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya listrik berjumlah 0 responden atau sebesar 0%, sedangkan untuk pencatatan terhadap beban gaji berjumlah 2 responden atau sebesar 100 % dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap beban gaji berjumlah 0 responden atau sebesar 0%, lalu diikuti dengan yang melakukan pencatatan biaya bahan baku berjumlah 2 responden atau sebesar 100% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya bahan baku berjumlah 0 responden atau sebesar 0%, berikutnya yang melakukan pencatatan terhadap biaya rumah tangga (pribadi) ada 0 responden atau sebesar 0 % dan yang tidak melakukan pencatatan biaya rumah tangga (pribadi) berjumlah 2 responden atau sebesar 100%. untuk pencatatan belanja kebersihan (sabun cuci piring) ada 0 responden atau sebesar 100% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap belanja kebersihan ada 2 responden atau sebesar 100%, selanjutnya yang melakukan pencatatan terhadap biaya gas ada 0 responden atau sebesar 100 % dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya gas ada 2 responden atau sebesar 100% dan yang terakhir untuk pencatatan terhadap biaya transportasi (bensin) ada 0 responden atau sebesar 100% dan yang tidak mencatat biaya transportasi (bensin) sejumlah 2 reponden atau sebesar 100%

Dapat disimpulkan bahawa dalam melakukan peritungan laba rugi pengusaha bubur ayam di Pekanbaru belum memenuhi konsep- konsep dasar akuntansi yaitu konsep penandingan. Hal ini dikarenakan beberapa responden melakukan penggabungan anantara pengeluaran pribadi (*prive*) dengan pengeluaran usaha sehingga tidak menggambarkan hasil yang sebenarnya dalam melakukan perhitungan laba rugi usaha .Jika pengusaha bubur ayam di Pekanbaru masih memasukkan biaya-biaya yang tidak seharusnya masuk dalam perhitungan laba rugi dapat menimbulkan kerugian yang di alami atau kecilnya laba yang diperoleh

#### f. Respon Atas Pemegang Usaha

Menurut hasil survey yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pengusaha bubur ayam tidak memisahkan keungan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) dikarenakan pemegang keuangan usaha adalah pemilik usaha sendiri. Untuk informasi lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 20**  
**Distribusi Responden Atas Pemegang Keuangan Usaha**

No	Pemegan Keuangan Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik Sendiri	33	100 %
2	Karyawan	0	0%
	Jumlah	33	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.20 diatas, dapat diketahui bahwa pemegang keuangan usaha adalah pemilik usaha dengan jumlah responden 33 atau sebesar 100% sebagian besar tidak menggunakan tenaga kasir dikarenakan usaha yang dijalankan masih tergolong kecil, sehingga pemilk sendiri yang langsung memegang keuangan usahanya.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pengusaha bubur ayam di Pekanbaru belum menerapkan konsep kesatuan usaha dikarenakan masih terdapat pengusaha bubur ayam di Pekanbaru yang menggabungkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga), sehingga perhitungan laba rugi yang dilakukan pada usaha tidak dapat menunjukkan hasil sebenarnya .

**g. Kegunaan Sistem Pembukuan**

Dalam usaha sistem pembukuan berguna sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha yang tengah dijalankan baik atau tidak. Untuk informasi lebih rinci lihat tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 21**  
**Distribusi Responden Atas Kegunaan Sistem Pembukuan**

No.	Kegunaan Sistem Pembukuan	Jumlah	Persentase
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	33	100%
2	Tidak dapat memberikan pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut tabel 4.21 diatas bisa dilihat seluruh pengusaha bubur ayam di Pekanbaru tahun 2020 memerlukan sistem pembukuan sebanyak 33 responden atau 100%. Alasannya karena pentingnya sistem pembukuan dalam mengoprasikan atas usaha yang tengah mereka jalankan. Namun terhalang oleh pemahaman yang terbatas dalam melaksanakan skema pembukuan yang benar dan tepat.

### 4.2.3 Analisis Penerapan Konsep – Konsep Akuntansi

#### 1. Konsep Entitas Bisnis

Konsep entitas bisnis ialah konsep yang membatasi antara informasi usaha dengan informasi pribadi. Dengan kata lain usaha dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor atau pihak pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan diperoleh informasi bahwa tidak ada seluruh pengusaha bubur ayam yang melakukan pemisahan antara keuangan pribadi (rumah tangga) dengan keuangan usaha, untuk informasi lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.17, dan 4.18. Dari tabel tersebut dapat diketahui terdapat biaya-biaya pengeluaran yang tidak termasuk pengeluaran usaha tetapi dimasukkan ke dalam perhitungan laba rugi, seperti biaya pengeluaran rumah tangga, biaya transportasi pribadi, biaya gas dan biaya kebersihan.

Pengusaha bubur ayam di Pekanbaru tidak melakukan pemisahan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usahanya tentu saja belum menerapkan konsep entitas bisnis. Hal ini tidak menunjukkan perhitungan laba rugi, dimana yang diperhitungkan semakin besar, sehingga pengusaha bubur ayam di Pekanbaru tidak akan mengetahui laba rugi pada usaha yang dijalaninya. Sebaiknya pengusaha bubur ayam di Pekanbaru melakukan pemisahan terkait pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha, agar tidak menyesatkan pemilik usaha dalam perhitungan laba rugi. Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa pengusaha bubur ayam di Pekanbaru belum menerapkan konsep entitas bisnis.

## 2. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha merupakan konsep yang mengasumsikan atau menganggap bahwa suatu usaha dapat beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas dan memperoleh keuntungan di masa depan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha bubur ayam di Pekanbaru tahun 2020 telah menerapkan konsep kesinambungan. Hal ini dapat diketahui bahwa usaha yang mereka kelola terus memproses keuntungan dan usaha yang mereka jalankan terus berkembang secara terus menerus. Namun dapat dilihat pada tabel 4.12 diketahui bahwa 33 responden atau setara 100% tidak melakukan pencatatan aset tetap pada usahanya yang terdiri dari gerobak, meja kuris kulkas, etalase, bangunan, kendaraan. Padahal dengan melakukan pencatatan aset tetap, pengusaha dapat mengetahui nilai dari aset yang dimiliki, karena aset tetap digunakan secara terus menerus akan mengalami penurunan nilai dan berpengaruh dengan nilai buku. Sementara itu pada tabel 4.14 tidak adanya melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap, maka beban yang dicatat akan terlalu rendah dan laba akan menjadi tinggi, sehingga perlu adanya pencatatan terhadap aset tetap dan penyusutannya. Selain itu responden juga tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan yang dapat dilihat pada tabel 4.11 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengusaha bubur ayam di Pekanbaru belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

### 3. Konsep Periode Waktu

Konsep periode waktu adalah konsep yang menggunakan periode waktu dalam penyajian informasi keuangan pada suatu kegiatan yang beroperasi secara berkala seperti perminggu, perbulan dan pertahun. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan tentang periode perhitungan laba rugi dapat dilihat pada tabel 4.15. tentang priode waktu dalam menghitung laba rugi usaha maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pengusaha bubur ayam di pekanbaru melakukan perhitungan laba rugi secara rutin setiap satu bulan sekali sebanyak 2 responden, setiap satu kali seminggu 7 responden dan setiap hari ada 24 responden.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengusaha bubur ayam di Pekanbaru belum menerapkan konsep periode waktu dikarenakan masih banyak nya pengusaha bubur ayam yang belum melakukan perhitungan laba rugi perbulan yang mana perhitungan laba rugi yang wajar diterapkan minimal setiap bulan untuk mengukur dan menilai keberhasilan pada usaha bubur ayam di Pekanbaru.

### 4. Konsep Penandingan

Konsep penandingan adalah konsep yang menandingkan semua pendapatan dengan beban pada laporan laba rugi pada periode yang sama. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.18, tabel 4.19 dan tabel 4.20 untuk mengetahui biaya-biaya apa saja yang dimasukkan kedalam perhitungan laba rugi.

Menurut hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha bubur ayam di Pekanbaru belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan. Hal ini dikarenakan masih banyak nya pengusaha bubur ayam di pekanbaru tidak membandingkan jumlah pendapatan

dengan biaya–biaya yang dikeluarkan seperti biaya sewa toko, yang rata-rata uang sewa toko nya dibayarkan sekali sebulan, biaya listrik/token, transportasi, kebersihan, gaji karyawan , gas dan biaya yang seharusnya diperhitungkan di dalam perhitungan laba rugi. Selain itu sebagian pengusaha masih memasukkan biaya rumah tangga kedalam pengeluaran usahanya hal ini menyebabkan perhitungan laba rugi dapat menimbulkan kerugian yang di alami atau kecilnya laba yang diperoleh.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan gambaran umum, hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha bubur ayam di Pekanbaru, dimana pada bab ini penulis menarik kesimpulan dan memberikan beberapa saran untuk dapat menjadi patokan dalam pengembangan pada pengusaha bubur ayam.

#### 5.1. Kesimpulan

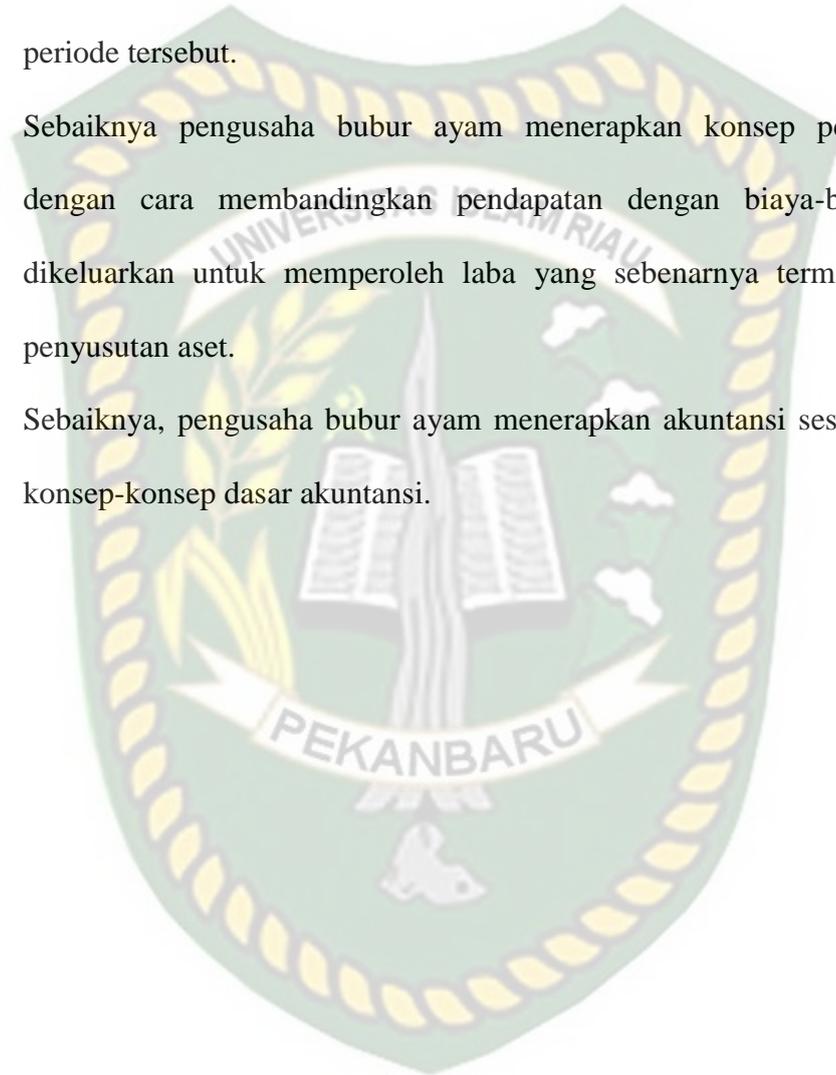
1. Dasar pencatatan transaksi yang dilakukan pengusaha bubur ayam di Pekanbaru lebih banyak menggunakan dasar kas yaitu pencatatan pendapatan dan beban yang dilakukan ketika kas diterima dan kas dikeluarkan.
2. Pengusaha bubur ayam di Pekanbaru belum menerapkan konsep entitas bisnis dimana pengusaha belum memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran yang menyangkut kebutuhan sehari-hari (rumah tangga). Dimana dalam melakukan perhitungan laba rugi sebagian pengusaha bubur ayam masih memasukkan biaya listrik dan biaya rumah tangga.
3. Pengusaha bubur ayam di Pekanbaru belum menerapkan konsep kelangsungan usaha, karena semua pengusaha bubur ayam tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimiliki, penyusutan aset tetap dan persediaan.

4. Pengusaha bubur ayam di Pekanbaru belum menerapkan konsep periode waktu hal ini dapat dilihat dari responden yang masih banyaknya melakukan perhitungan pencatatan perhari pada usaha yang dijalankan.
5. Pengusaha bubur ayam di Pekanbaru pada belum menerapkan konsep penandingan dengan benar karena pengusaha tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dan sebaaian responden masih memaskan biaya rumah tangga kedalam pengeluaran usaha yang meyebabkan hasil perhitungan tidak menggambarkan hasil sebenarnya.
6. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha bubur ayam di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

## **5.2. Saran**

1. Sebaiknya pengusaha bubur ayam mengikuti dan mendapatkan pelatihan mengenai pembukuan dalam bidang akuntansi, agar dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih jelas dan lebih layak.
2. Sebaiknya pengusaha bubur ayam di Pekanbaru menerapkan kosnep entitas bisnis, agar pengusaha dapat memisahkan keuangan usaha dengan keuangan yang menyangkut kebutuhan sehari-hari (rumah tangga)
3. Bagi pengusaha bubur ayam di pekanbaru yang belum menerapkan konsep kelangsungan usaha, sebaiknya diterapkan dengan cara melakukan pencatatan dan perhitungan terhadap biaya penyusutan asset.

4. Untuk konsep periode waktu, sebaiknya pengusaha bubur ayam melakukan perhitungan laba rugi paling tidak sekali dalam sebulan agar mengetahui laba rugi tersebut menggambarkan usaha pemilik selama periode tersebut.
5. Sebaiknya pengusaha bubur ayam menerapkan konsep penandingan dengan cara membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba yang sebenarnya termasuk biaya penyusutan aset.
6. Sebaiknya, pengusaha bubur ayam menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldilla, S. 2019. *Analisi Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur : Duta Media.
- Anggie Hangara. 2019. *pengantar akuntansi*. Surabaya: PT. Jakad Publisng.
- Aufar Aizali. 2014. *Faktor - faktor yang mempengaruhi penggunaan akuntansi pada UMKM*. Universitas Widyatama.
- Bahri, S.2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Belkaoui. 2012. *American Insitute of Cretified Public Accounting (AICPA)* (p. 2).
- Budiarto.dkk, R. 2018. *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman. Praktis*.Yogyakarta:Gajah Mada University Press Anggota IKAPI.
- Christy, N. N. A. 2019. *Pengantar Akuntansi*. Randa Adi.Jakarta
- Dini Shafira.2020. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.Pekanbaru
- Gede, M. 2013. *Teori Akuntansi*.Jakarta: Almira.
- Irham, F. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Juliandi,A.2013. *metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Ciptapustaka Media Perintis.
- Kamsir.2016. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama,*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Marni.
- Kieso,Donal E.,Jerry J. Weygandht., & T. D. W. 2012. *Intermediate Accounting IFRS Edition 12 Jilid 1*.Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Nurfahadi Syahputra. 2020. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.Pekanbaru

- Prisaheti, N. A. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pempek di Palembang*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sinaga, Y. 2016. *Metode Instan Kuasai Akuntansi Dasar*. Jakarta:Langit.
- Soemarso S.R. 2014. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni,S.2020. *Akuntansi Dasar Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Makasar: Cindekia.
- Warren,Carl S. James M, Reeve. Jonathan E./ Ersa Tri Wahyuni, A. A. J. 2017. *Pengantar Akuntansi Edisi Keempat*. Salemba Empat.
- Warren, Carl S. James M, R. J. E. (2014). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*.
- UU RI No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 2008.